

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Sebagai seorang guru honorer penulis telah mengabdikan diri di SDN 02 cibuyur selama kurang lebih 6 tahun lamanya, karena sebelumnya penulis pernah mengajar di Sekolah MI Assalam Idaman Watukumpul dari tahun 2013 sampai dengan 2019. kemudian karena berbagai macam pertimbangan penulis memutuskan untuk berhenti dan berpindah pengabdian di SDN 02 cibuyur pada tahun 2019.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2024 hingga Desember 2024, dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Penulis berperan sebagai perencana dan pembentuk tim pelaksana program. Berbagai kegiatan kami lakukan agar program ini berjalan sesuai dengan harapan, mulai dari persiapan sosialisasi hingga pelaksanaan kami lakukan dengan melibatkan semua warga sekolah dan elemen Masyarakat. Berikut kinerja pengembangan program membawa wadah makan dan minum sendiri yang kami lakukan :

3.1.1 Perencanaan dan Sosialisasi Program

1. Merencanakan dan melaksanakan sosialisasi program kepada siswa, guru, wali murid, dan pedagang sekolah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan seluruh warga sekolah, penyampaian informasi melalui surat edaran.
2. Membentuk tim pelaksana program yang melibatkan siswa, guru, dan wali murid.
3. Tim pelaksana program bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam rangka mendukung program pembiasaan membawa wadah makan sendiri.

3.1.2. Pelaksanaan Program

1. Berkolaborasi dengan pedagang dan wali murid untuk mendukung program ini.
 - a. Pedagang di lingkungan sekolah diajak untuk menyediakan opsi makanan dan minuman tanpa kemasan plastik, serta memberikan apresiasi pada siswa yang membawa wadah sendiri.
 - b. orang tua dan wali murid sepakat untuk menyediakan tempat penyimpanan wadah makan sendiri di dalam kelas agar setiap siswa dapat menyimpan wadah mereka tanpa harus membawa pulang wadah makanan tersebut.
2. Mengadakan kampanye dan aksi untuk mendorong siswa membawa wadah makan sendiri (mengadakan lomba kelas tergiat)

- a. Berbagai kegiatan menarik diselenggarakan untuk memotivasi siswa membawa wadah makan sendiri, seperti lomba kelas tergiat, tantangan "Satu Minggu Tanpa Sampah", serta kegiatan kreatif membuat karya seni dari bahan daur ulang.
- b. Kegiatan ini di dukung wali murid untuk menghias kelas dari bahan daur ulang.
- c. Pembuatan ekobrik dari sampah plastic kemasan dan botol air mineral.

3.1.3. Pemantauan dan Evaluasi

1. Memantau dan mengevaluasi efektivitas program (mengumpulkan data, menganalisis perubahan perilaku).
 - a. Data mengenai volume sampah, jumlah siswa yang membawa wadah makan sendiri, serta partisipasi pedagang kantin dan orang tua dikumpulkan secara berkala.
 - b. Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.
2. Mengatasi kendala dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program.
 - a. Berbagai kendala dan tantangan seperti kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan anggaran, serta kesulitan mengubah kebiasaan, diatasi melalui pendekatan yang fleksibel dan solutif.
 - b. Anak masih belum terbiasa untuk mandiri terutama memncuci wadah makanan setelah selesai menggunakannya.
 - c. Adanya pedagang yang masih melayani siswa menggunakan wadah plastik.

3.2. Kinerja Pengembangan

3.2.1. Pengalaman

Sebagai perencana dan pembentuk tim, penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam melaksanakan program ini. Interaksi dengan siswa, guru, wali murid dan pedagang membuka wawasan tentang dinamika perubahan perilaku. Awalnya, tantangan terbesar adalah mengubah kebiasaan siswa yang terbiasa jajan makanan dan minuman kemasan. Namun, dengan pendekatan edukatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, perubahan positif mulai terlihat.

3.2.2. Pengembangan Inovasi

Beberapa inovasi dikembangkan untuk mendukung program pembiasaan membawa wadah makan sendiri:

1. Kampanye Kreatif: Mengadakan lomba menghias kelas dari barang bekas dan kegiatan "Jumat Bersih" mingguan untuk meningkatkan kesadaran siswa.
2. Kolaborasi dengan pedagang: Mengajak para pedagang untuk menyediakan opsi makanan dan minuman tanpa kemasan plastik, serta memberikan diskon bagi siswa yang membawa wadah sendiri.
3. Pemanfaatan medi sosial: Membuat akun media sosial sekolah untuk berbagi informasi tentang program ini, tips mengurangi sampah, dan foto-foto kegiatan siswa.
4. Program "Sampah Jadi Karya": Mengadakan workshop daur ulang sampah menjadi karya seni atau kerajinan tangan, sehingga siswa melihat nilai lain dari sampah.
5. Antusiasme orang tua siwa : program ini membuat kesadaran orang tua siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah semakin tinggi, hal ini di buktikan dengan keterlibatan mereka dalam menghias kelas dengan bahan daur ulang, diantaranya membuat horden kelas dari kerudung bekas dan lain – lain.

3.2.3. Uraian Hasil Pengembangan

1. Dalam waktu enam bulan, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku siswa dan pengelolaan sampah di sekolah:
2. Penurunan Volume Sampah: Sampah di sekolah berkurang hingga 80% setiap harinya. Tempat sampah yang awalnya penuh setiap hari, kini hanya terisi sebagian kecil.
3. Perubahan Perilaku Siswa: Siswa menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan lebih sadar akan dampak negatif sampah plastik. Kebiasaan membawa wadah makan sendiri meningkat pesat.
4. Antusiasme Pedagang : Pedagang menyambut baik program ini karena biaya operasional mereka menurun. Mereka juga lebih termotivasi untuk menyediakan makanan sehat dan mengurangi penggunaan plastik.
5. Dukungan Orang Tua: Orang tua siswa juga memberikan dukungan dengan membekali anak-anak mereka dengan wadah makan dan minum sendiri dari rumah. Serta menyediakan rak penyimpanan untuk wadah makanan di kelas.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah yang lebih bersih, tetapi juga pada peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan

1. Perubahan Perilaku Siswa: Siswa menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan lebih sadar akan dampak negatif sampah plastik. Kebiasaan membawa wadah makan sendiri meningkat pesat.

2. Antusiasme Pedagang : Pedagang menyambut baik program ini karena biaya operasional mereka. Mereka juga lebih termotivasi untuk menyediakan makanan sehat dan mengurangi penggunaan plastik.
3. Dukungan Orang Tua: Orang tua siswa juga memberikan dukungan dengan membekali anak-anak mereka dengan wadah makan dan minum sendiri dari rumah.
4. Menggerakkan sekolah lain: dengan adanya program ini telah menggerakkan sekolah – sekolah di kecamatan Warungpring yang mulai mengikuti program serupa, diantaranya: SDN 01 Mereng, SMP 01 Warungpring, SDN 01 Warungpring.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah yang lebih bersih, tetapi juga pada peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dan semoga akan lebih banyak lagi sekolah di Kecamatan Warungpring yang melakukan program serupa di sekolah mereka.